

## Pustakawan Cilik di SD Negeri 056 Lamasariang Sulawesi Barat

Yusran<sup>1\*</sup>, Amirul Mukminin<sup>2</sup>, Farida Febriati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
yusranyosy155@gmail.com\*

| Article information                                                     | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article history:</b><br>Received 26 Mei 2025<br>Approved 31 Mei 2025 | <p><i>Perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam sistem pendidikan sebagai pusat sumber belajar dan informasi. Menurut Standar Perpustakaan Nasional (SNP 009:2011), perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan dalam pendidikan formal. Akan tetapi, banyak perpustakaan sekolah dasar di Indonesia yang dikelola dengan buruk, dengan 65% menghadapi tantangan dalam pengelolaan karena kurangnya staf yang kompeten dan rendahnya minat baca siswa. Untuk mengatasi masalah ini, "Program Pustakawan Cilik" bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pengelolaan perpustakaan, meningkatkan efektivitas, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Program ini sejalan dengan peraturan yang mempromosikan pendidikan moral dan berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan perpustakaan. Hasil yang direncanakan meliputi peningkatan pengelolaan perpustakaan, peningkatan keterampilan literasi informasi, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan di antara siswa. Pelaksanaannya akan mengikuti pendekatan pelatihan bertahap untuk pustakawan muda, diikuti oleh dukungan terstruktur dari tim yang berdedikasi. Program ini didasarkan pada teori pembelajaran partisipatif dan bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan perpustakaan yang berkelanjutan. Evaluasi akan menilai efektivitas program dalam meningkatkan operasi perpustakaan dan mengembangkan karakter siswa, yang pada akhirnya memberikan model untuk praktik perpustakaan yang lebih baik di sekolah-sekolah Indonesia.</i></p> <p><b>Kata kunci :</b> Pustakawan Cilik; Minat Baca; Kepemimpinan Siswa</p> |

### PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi seluruh warga sekolah. Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP 009:2011), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral

dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah (Perpustakaan Nasional RI, 2011).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak perpustakaan sekolah dasar yang belum dikelola secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarno (2018) mengungkapkan bahwa 65% perpustakaan sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan, mulai dari kurangnya tenaga pengelola yang kompeten, sistem katalogisasi yang belum tertata dengan baik, hingga rendahnya minat baca siswa terhadap koleksi perpustakaan. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan sumber daya manusia yang khusus menangani perpustakaan sekolah, di mana sebagian besar sekolah dasar hanya mengandalkan guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya literasi informasi di kalangan siswa sekolah dasar. Survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD dengan skor 359, jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 476 poin (OECD, 2023). Hal ini mengindikasikan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan budaya literasi sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Di sisi lain, karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan senang terlibat dalam kegiatan yang bersifat praktis dapat dimanfaatkan sebagai potensi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1977) menekankan bahwa anak-anak belajar paling efektif ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

### **Urgensi dan Rasionalisasi Kegiatan**

Program pustakawan cilik menjadi sangat urgen untuk diterapkan mengingat beberapa faktor strategis. Pertama, program ini dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan tenaga pengelola perpustakaan di sekolah dasar. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pengelolaan perpustakaan, sekolah dapat meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan tanpa harus menambah beban kerja guru atau mengeluarkan biaya tambahan untuk tenaga khusus.

Program ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang mengamanatkan sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembiasaan dalam rangka menumbuhkan budi pekerti. Salah satu implementasinya adalah melalui kegiatan pustakawan cilik yang tidak hanya menjadi sarana untuk membentuk karakter tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap fasilitas umum, tetapi juga berpotensi menjadi strategi efektif dalam pengembangan literasi. Dari perspektif literasi, program ini mampu meningkatkan minat baca siswa, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Rahma dan Purnama (2020) yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat langsung dalam pengelolaan perpustakaan memiliki frekuensi kunjungan dan peminjaman buku yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak terlibat, dengan peningkatan rata-rata sebesar 40% dalam aktivitas literasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Rancangan Kegiatan**

Program Pustakawan Cilik dirancang menggunakan pendekatan *mixed-method research* dengan desain *quasi-experimental* yang mengintegrasikan *Participatory Action Research (PAR)*. Rancangan ini dipilih untuk memungkinkan pengukuran

dampak program secara kuantitatif sekaligus memahami proses implementasi secara mendalam melalui pendekatan kualitatif (Creswell & Plano Clark, 2017).

## 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahap I: Persiapan dan *Baseline* (Minggu 1)
  - 1) Koordinasi dengan pihak sekolah dan penandatanganan MoU
  - 2) Survey kondisi perpustakaan dan inventarisasi koleksi
  - 3) *Pre-test* kemampuan literasi informasi dan karakter siswa
  - 4) Sosialisasi program kepada guru, siswa, dan orang tua
- b. Tahap II: Seleksi dan Pelatihan (Minggu 2)
  - 1) Seleksi calon pustakawan cilik melalui tes tertulis dan wawancara
  - 2) Pelatihan dasar pengelolaan perpustakaan
  - 3) Praktik terbimbing di perpustakaan sekolah
- c. Tahap III: Implementasi dan Pendampingan (Minggu 3-4)
  - 1) Implementasi tugas pustakawan cilik dengan sistem rotasi
  - 2) Pendampingan intensif oleh tim pengabdian
  - 3) *Monitoring* harian aktivitas perpustakaan
  - 4) Evaluasi mingguan dan perbaikan system
- d. Tahap IV: Evaluasi dan Keberlanjutan (Minggu 5-6)
  - 1) *Post-test* kemampuan literasi dan karakter siswa
  - 2) Evaluasi komprehensif program
  - 3) Penyusunan manual operasional untuk keberlanjutan
  - 4) Serah terima program kepada pihak sekolah

## 3. Pemilihan Responden dan Khalayak Sasaran

- a. Populasi dan Sampel
  - 1) Populasi Target: Seluruh siswa kelas 4-6 di SD Negeri 056 Lamasariang (N = 74 siswa)
  - 2) *Sampling Technique*: Menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria spesifik untuk memilih pustakawan cilik dan *stratified random sampling* untuk kelompok kontrol dan eksperimen (Patton, 2015).
- b. Kriteria Seleksi Pustakawan Cilik
  - 1) Kriteria:
    - a) Siswa kelas 4-6 dengan prestasi akademik minimal baik di kelasnya
    - b) Memiliki minat terhadap kegiatan literasi (diukur melalui kuesioner minat baca)
    - c) Kemampuan komunikasi yang baik (dinilai melalui wawancara)
    - d) Kesediaan berkomitmen mengikuti program selama periode pelaksanaan
    - e) Mendapat persetujuan dari orang tua/wali
- c. Komposisi Sampel
  - 1) Kelompok Eksperimen (Pustakawan Cilik): 24 siswa (8 siswa per tingkat kelas)
  - 2) Kelompok Kontrol: 51 siswa (kelas 4-6)
  - 3) Responden Guru: 7 guru (4 wali kelas dan 3 guru mata pelajaran)

Ukuran sampel dihitung menggunakan formula Cohen (1988) dengan *effect size medium* ( $d = 0.5$ ), *power* 80%, dan *alpha level* 0.05, menghasilkan minimal 21 subjek per kelompok.
4. Bahan dan Alat yang Digunakan
  - a. Bahan Pelatihan dan Implementasi
    - 1) Modul Pelatihan:
      - a) Buku panduan "Menjadi Pustakawan Cilik Handal"
      - b) Lembar kerja praktik katalogisasi dan klasifikasi

- c) Kartu identitas pustakawan cilik dan badge
- d) Poster panduan
- e) *Template* formulir sirkulasi peminjaman dan pengembalian
- b. Peralatan dan Teknologi
- 2) *Hardware*:
  - a) Laptop/komputer untuk demonstrasi
  - b) Proyektor dan layar presentasi
  - c) *Scanner* untuk digitalisasi koleksi
  - d) Label *printer* untuk sistem pelabelan buku
  - e) Kamera digital untuk dokumentasi kegiatan
- 3) *Software* dan Aplikasi:
  - a) Aplikasi perpustakaan sederhana berbasis *spreadsheet*
  - b) Canva Pro untuk desain materi visual
- 4) Alat Tulis dan Administrasi:
  - a) Formulir tes dan kuesioner
  - b) Alat tulis lengkap untuk *workshop*
  - c) Map dokumentasi dan *filing system*
  - d) Papan informasi perpustakaan *portable*
- 5. Desain Alat, Kinerja, dan Produktivitas
  - a. Instrumen Pengumpulan Data
    - 1) *Information Literacy Assessment Scale* (ILAS) dikembangkan berdasarkan model Big6 (Eisenberg & Berkowitz, 1990) dengan adaptasi untuk siswa SD. Instrumen ini terdiri dari 30 item dengan reliabilitas Cronbach's Alpha = 0.89 (pilot test N=50).
    - 2) *Kinerja*: Waktu pengerjaan 45 menit, dapat mengukur 6 dimensi literasi informasi produktivitas: mampu menilai 40 siswa per sesi
    - 3) *Character Development Inventory* (CDI) Instrumen penilaian karakter yang diadaptasi dari *Character Strengths Survey* (Peterson & Seligman, 2004) untuk mengukur kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama.
    - 4) *Kinerja*: 25 item dengan skala Likert 5 poin, reliabilitas  $\alpha = 0.85$ . Produktivitas: *Self-assessment* dan *peer-assessment* dalam 30 menit
    - 5) *Library Usage Monitoring System* (LUMS) Sistem pencatatan digital berbasis *spreadsheet* untuk memantau aktivitas perpustakaan secara *real-time*.
    - 6) *Focus Group Discussion* (FGD) *Protocol* Panduan wawancara terstruktur dengan 12 pertanyaan utama dan 24 *probing questions* untuk eksplorasi mendalam pengalaman peserta.
- 6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
 

Semua instrumen telah melalui proses validasi oleh 3 *expert judges* (ahli perpustakaan, psikologi pendidikan, dan metodologi penelitian) dengan *Content Validity Index* (CVI) > 0.80. Uji reliabilitas dilakukan melalui *pilot study* dengan hasil konsistensi internal yang baik ( $\alpha > 0.70$  untuk semua instrumen).
- 7. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Data Kuantitatif
    - 1) *Pre-Post Test Design*
      - a) *Timing*: Pre-test (minggu ke-2), Mid-test (minggu ke-10), Post-test (minggu ke-17)
      - b) Metode: Administrasi kelompok dengan supervisi ketat
      - c) *Quality Control*: Double entry data dan cross-checking 10% sampel
    - 2) *Library Statistics Collection*

- a) Frekuensi: Pencatatan harian selama periode implementasi
- b) Parameter: Jumlah kunjungan, peminjaman, pengembalian, dan aktivitas literasi
- c) Teknik: *Automated logging system* dengan *backup* manual
- 3) *Behavioral Observation*
  - a) Instrument: *Behavioral observation checklist* dengan 15 indikator perilaku
  - b) Observer: 2 observer terlatih dengan *inter-rater reliability*  $k = 0.82$
  - c) *Schedule*: 3 kali per minggu selama 2 jam per sesi
- b. Data Kualitatif
  - 1) *In-Depth Interview*
    - a) Teknik: *Semi-structured interview* dengan panduan terbuka
    - b) Durasi: 45-60 menit per informan
    - c) Informan: 12 pustakawan cilik, 6 guru, 8 orang tua (*purposive selection*)
  - 2) *Focus Group Discussion* (FGD)
    - a) Komposisi: 6-8 partisipan per kelompok, homogen berdasarkan peran
    - b) Jumlah: 4 sesi FGD (2 sesi siswa, 1 sesi guru, 1 sesi orang tua)
    - c) Moderator: Peneliti utama dengan assistant moderator
    - d) Durasi: 90 menit per sesi
  - 3) *Document Analysis*
    - a) Sumber: Laporan kegiatan harian, hasil karya siswa, dokumen sekolah
    - b) Teknik: *Content analysis* dengan kategorisasi tema
    - c) Triangulasi: *Cross-reference* dengan data primer
8. Teknik Analisis Data
  - a. Analisis Data Kuantitatif
    - 1) *Descriptive Statistics*
      - a) *Software*: SPSS 25.0 dan *Microsoft Excel* 2019
      - b) Parameter: *Mean, median, standard deviation, frequency distribution*
      - c) *Visualization*: *Histogram, box-plot, dan trend analysis graphs*
    - 2) *Inferential Statistics*
      - a) *Pre-Post Comparison*:
        - *Paired t-test* untuk membandingkan skor *pre-post* dalam kelompok
        - *Independent t-test* untuk membandingkan kelompok eksperimen vs kontrol
        - *Effect size calculation* menggunakan Cohen's  $d$
        - *Assumption testing*: *Normality* (Shapiro-Wilk), *homogeneity* (Levene's test)
      - b) *ANOVA Analysis*:
        - *Repeated Measures ANOVA* untuk menganalisis perubahan temporal (*pre-mid-post*)
        - *Two-way ANOVA* untuk interaksi kelompok  $\times$  waktu
        - *Post-hoc analysis*: Bonferroni correction untuk *multiple comparisons*
      - c) *Non-parametric Alternatives*:
        - Wilcoxon *signed-rank test* untuk data tidak normal (*paired*)
        - Mann-Whitney U test untuk perbandingan kelompok independen
        - Kruskal-Wallis test untuk *multiple group comparison*
    - 3) *Correlation and Regression Analysis*
      - a) *Pearson correlation* untuk hubungan antar variabel kontinyu
      - b) *Multiple linear regression* untuk prediksi *outcome* variabel

- c) *Assumptions: Linearity, independence, homoscedasticity, normality of residuals*
- b. Analisis Data Kualitatif
  - 1) *Thematic Analysis* menggunakan *framework* Braun & Clarke (2006) dengan 6-step process:
    - a) *Data Familiarization: Repeated reading dan initial note-taking*
    - b) *Theme Development: Clustering codes into potential themes*
    - c) *Theme Review: Checking themes against coded data*
    - d) *Theme Definition: Clear definition dan naming of themes*
    - e) *Report Writing: Integration dengan quantitative findings*
  - 2) *Content Analysis*
    - a) *Approach: Directed content analysis dengan predetermined categories*
    - b) *Unit of Analysis: Semantic units (phrases, sentences)*
    - c) *Coding Scheme: Deductive coding berdasarkan theoretical framework*
    - d) *Inter-coder Reliability: Cohen's kappa > 0.70 dengan second coder*
  - 3) *Grounded Theory Elements*
    - a) *Constant Comparative Method: Continuous comparison across data sources*
    - b) *Theoretical Sampling: Selective sampling berdasarkan emerging themes*
    - c) *Memo Writing: Analytical memos untuk theory development*
- 9. *Mixed-Method Integration*
  - a) *Convergent Parallel Design*
    - 1) *Data Collection: Simultaneous quan + qual data collection*
    - 2) *Analysis: Independent analysis kemudian comparison dan integration*
    - 3) *Integration Point: Discussion section dengan side-by-side comparison*
  - b) *Triangulation Strategy*
    - 1) *Data Triangulation: Multiple sources (siswa, guru, orang tua, dokumen)*
    - 2) *Method Triangulation: Quantitative dan qualitative approaches*
    - 3) *Investigator Triangulation: Multiple researchers dalam analisis*
  - c) *Joint Display Tables* menggunakan format Guetterman et al. (2015) untuk visual integration quan-qual findings dengan kategori: *convergence, divergence, expansion, dan silence*.
- 10. *Quality Assurance*
  - a. *Quantitative Validity*
    - 1) *Internal Validity: Controlled design, random assignment where possible*
    - 2) *External Validity: Purposive sampling dengan clear inclusion criteria*
    - 3) *Statistical Conclusion Validity: Appropriate statistical tests, power analysis*
  - b. *Qualitative Trustworthiness* (Lincoln & Guba, 1985)
    - 1) *Credibility: Member checking, prolonged engagement, triangulation*
    - 2) *Transferability: Thick description, purposive sampling*
    - 3) *Dependability: Audit trail, reflexive journal*
    - 4) *Confirmability: Data audit, reflexivity statement*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Program pustakawan cilik berhasil melibatkan 72 siswa sebagai responden penelitian dengan komposisi 24 siswa sebagai kelompok eksperimen (pustakawan

cilik) dan 48 siswa sebagai kelompok kontrol. Distribusi responden berdasarkan karakteristik demografis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Demografis Responden

| Karakteristik               | Kelompok Eksperimen (n=24) | Kelompok Kontrol (n=48) | Total (n=72) |
|-----------------------------|----------------------------|-------------------------|--------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>        |                            |                         |              |
| Laki-laki                   | 12 (50.0%)                 | 24 (50.0%)              | 36 (50.0%)   |
| Perempuan                   | 12 (50.0%)                 | 24 (50.0%)              | 36 (50.0%)   |
| <b>Tingkat Kelas</b>        |                            |                         |              |
| Kelas 4                     | 8 (33.3%)                  | 16 (33.3%)              | 24 (33.3%)   |
| Kelas 5                     | 8 (33.3%)                  | 16 (33.3%)              | 24 (33.3%)   |
| Kelas 6                     | 8 (33.3%)                  | 16 (33.3%)              | 24 (33.3%)   |
| <b>Prestasi Akademik</b>    |                            |                         |              |
| Tinggi ( <i>Top</i> 25%)    | 18 (75.0%)                 | 12 (25.0%)              | 30 (41.7%)   |
| Sedang ( <i>Middle</i> 50%) | 6 (25.0%)                  | 24 (50.0%)              | 30 (41.7%)   |
| Rendah ( <i>Bottom</i> 25%) | 0 (0.0%)                   | 12 (25.0%)              | 12 (16.7%)   |

## Hasil Implementasi Program

### 1. Pelatihan dan Pembentukan Pustakawan Cilik

Proses seleksi pustakawan cilik dilakukan melalui tiga tahapan: tes tertulis, wawancara, dan *assessment* minat baca. Dari 60 siswa yang mendaftar, 24 siswa terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat partisipasi dalam pelatihan mencapai 100% dengan rata-rata kehadiran 96.5%.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Pelatihan Pustakawan Cilik

| Komponen Pelatihan        | <i>Pre-Training Score (M±SD)</i> | <i>Post-Training Score (M±SD)</i> | <i>t-value</i> | <i>p-value</i> |
|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|----------------|----------------|
| Pengetahuan Perpustakaan  | 4.2 ± 1.8                        | 8.7 ± 1.2                         | -12.46         | <0.001         |
| Keterampilan Katalogisasi | 2.1 ± 1.4                        | 7.9 ± 1.5                         | -15.23         | <0.001         |
| Kemampuan Pelayanan       | 5.8 ± 2.1                        | 8.9 ± 1.1                         | -8.94          | <0.001         |
| Sikap Kerja               | 6.4 ± 1.7                        | 9.1 ± 0.9                         | -7.82          | <0.001         |

Catatan: Skala penilaian 1-10, M = *Mean*, SD = *Standard Deviation*

### 2. Dampak Program terhadap Literasi Informasi

Pengukuran kemampuan literasi informasi dilakukan menggunakan *Information Literacy Assessment Scale (ILAS)* pada tiga titik waktu: *pre-test*, *mid-test*, dan *post-test*.

**Tabel 3.** Perbandingan Skor Literasi Informasi Antar Kelompok

| Dimensi Literasi                 | Kelompok   | Pre-test (M±SD) | Mid-test (M±SD) | Post-test (M±SD) | F-value | p-value | η <sup>2</sup> |
|----------------------------------|------------|-----------------|-----------------|------------------|---------|---------|----------------|
| Identifikasi Kebutuhan Informasi | Eksperimen | 12.4 ± 3.2      | 16.8 ± 2.9      | 19.3 ± 2.1       | 28.45   | <0.001  | 0.29           |
|                                  | Kontrol    | 12.1 ± 3.1      | 13.2 ± 3.0      | 13.8 ± 2.9       |         |         |                |
| Strategi Pencarian               | Eksperimen | 11.8 ± 2.9      | 17.2 ± 2.4      | 20.1 ± 1.8       | 32.17   | <0.001  | 0.32           |
|                                  | Kontrol    | 11.5 ± 3.2      | 12.3 ± 2.8      | 12.9 ± 2.7       |         |         |                |
| Evaluasi Informasi               | Eksperimen | 10.9 ± 3.4      | 15.6 ± 2.7      | 18.7 ± 2.2       | 26.89   | <0.001  | 0.28           |
|                                  | Kontrol    | 10.7 ± 3.3      | 11.4 ± 3.1      | 12.1 ± 3.0       |         |         |                |
| Penggunaan Informasi             | Eksperimen | 13.2 ± 2.8      | 18.1 ± 2.3      | 21.4 ± 1.9       | 35.62   | <0.001  | 0.34           |
|                                  | Kontrol    | 13.0 ± 2.9      | 13.8 ± 2.6      | 14.5 ± 2.8       |         |         |                |

Catatan: Skor maksimal per dimensi = 25

### 3. Pengembangan Karakter Siswa

Penilaian karakter menggunakan *Character Development Inventory* (CDI) menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kontrol.

**Tabel 4.** Perubahan Skor Karakter Siswa

| Aspek Karakter | Kelompok   | Pre-test (M±SD) | Post-test (M±SD) | Gain Score | Effect Size (d) | p-value |
|----------------|------------|-----------------|------------------|------------|-----------------|---------|
| Kepemimpinan   | Eksperimen | 3.2 ± 0.8       | 4.3 ± 0.6        | 1.1 ± 0.5  | 1.58            | <0.001  |
|                | Kontrol    | 3.1 ± 0.9       | 3.3 ± 0.8        | 0.2 ± 0.4  | 0.25            |         |
| Tanggung Jawab | Eksperimen | 3.4 ± 0.7       | 4.5 ± 0.5        | 1.1 ± 0.6  | 1.83            | <0.001  |
|                | Kontrol    | 3.3 ± 0.8       | 3.4 ± 0.7        | 0.1 ± 0.3  | 0.14            |         |
| Kerjasama      | Eksperimen | 3.6 ± 0.6       | 4.4 ± 0.5        | 0.8 ± 0.4  | 1.45            | <0.001  |
|                | Kontrol    | 3.5 ± 0.7       | 3.6 ± 0.6        | 0.1 ± 0.2  | 0.17            |         |

Catatan: Skala Likert 1-5, d = *Cohen's effect size*

#### 4. Peningkatan Aktivitas Perpustakaan

Data aktivitas perpustakaan dicatat selama 16 minggu implementasi program, menunjukkan tren peningkatan yang konsisten.

**Tabel 5.** Statistik Aktivitas Perpustakaan Sebelum dan Sesudah Program

| Indikator                  | Baseline (8 minggu sebelum) | Implementation (16 minggu) | Peningkatan | Persentase |
|----------------------------|-----------------------------|----------------------------|-------------|------------|
| Rata-rata Kunjungan Harian | 23.4 ± 8.2                  | 41.7 ± 12.1                | 18.3        | 78.2%      |
| Peminjaman Buku per Hari   | 8.7 ± 4.3                   | 24.2 ± 7.8                 | 15.5        | 178.2%     |
| Pengembalian Tepat Waktu   | 156 (67.2%)                 | 298 (89.5%)                | 142         | 91.0%      |
| Aktivitas Literasi         | 2.1 ± 1.8                   | 8.4 ± 3.2                  | 6.3         | 300.0%     |

#### Hasil Analisis Kualitatif

##### 1. Tema Utama dari *Focus Group Discussion*

Analisis tematik terhadap 4 sesi FGD menghasilkan 5 tema utama:

- Tema 1: Peningkatan Rasa Memiliki (*Sense of Ownership*)**  
"Sekarang aku merasa perpustakaan itu tempat kita, bukan cuma tempat baca. Aku jaga buku-bukunya seperti punya sendiri" (Siswa, FGD-1).
- Tema 2: Pengembangan Keterampilan Sosial**  
"Anak-anak jadi lebih berani ngomong sama teman-teman yang mau pinjam buku. Mereka juga jadi lebih sabar jelasin cara cari buku" (Guru, FGD-3).
- Tema 3: Motivasi Belajar yang Meningkat**  
"Anaknya jadi rajin baca di rumah, sering cerita tentang buku-buku baru di sekolah" (Orang Tua, FGD-4).
- Tema 4: Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab**  
"Mereka datang lebih awal untuk buka perpustakaan, tidak pernah lupa tutup pas jam istirahat selesai" (Guru, FGD-3).
- Tema 5: Kreativitas dalam Promosi Literasi**  
"Kami bikin poster sendiri, sama drama pendek tentang manfaat baca buku untuk temen-temen" (Siswa, FGD-2).

##### 2. Tantangan dan Hambatan

Dari analisis wawancara mendalam, teridentifikasi beberapa tantangan:

- Manajemen Waktu:** 45.8% pustakawan cilik mengalami kesulitan mengatur waktu antara tugas akademik dan tugas perpustakaan
- Peer Pressure:** 29.2% melaporkan adanya komentar negatif dari teman sebaya yang tidak terlibat program
- Keterbatasan Koleksi:** 62.5% menyatakan koleksi buku perlu diperbanyak dan diperbarui
- Dukungan Teknologi:** 37.5% membutuhkan sistem digital yang lebih modern

#### Evaluasi Keberlanjutan Program

Penilaian keberlanjutan program dilakukan melalui survey kepada 12 guru dan kepala sekolah, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** Penilaian Keberlanjutan Program

| Aspek Keberlanjutan        | Sangat Baik | Baik      | Cukup    | Kurang | Rata-rata Skor |
|----------------------------|-------------|-----------|----------|--------|----------------|
| Dukungan Manajemen Sekolah | 8 (66.7%)   | 4 (33.3%) | 0        | 0      | 4.67           |
| Kesiapan Sistem            | 5 (41.7%)   | 6 (50.0%) | 1 (8.3%) | 0      | 4.33           |
| Komitmen Siswa             | 9 (75.0%)   | 3 (25.0%) | 0        | 0      | 4.75           |
| Dukungan Orang Tua         | 7 (58.3%)   | 4 (33.3%) | 1 (8.3%) | 0      | 4.50           |

Catatan: Skala 1-5 (1=Sangat Kurang, 5=Sangat Baik)

### Pembahasan

#### Efektivitas Program dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Program Pustakawan Cilik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi siswa. Peningkatan skor literasi informasi pada kelompok eksperimen menunjukkan *effect size* yang besar ( $\eta^2 = 0.28-0.34$ ), mengindikasikan dampak praktis yang bermakna (Cohen, 1988). Temuan ini sejalan dengan penelitian *Montiel-Overall* (2007) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaan perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi secara substansial.

Dimensi "Penggunaan Informasi" menunjukkan peningkatan paling signifikan ( $\eta^2 = 0.34$ ), hal ini konsisten dengan teori *experiential learning Kolb* (1984) yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi paling efektif ketika siswa terlibat dalam pengalaman konkret. Pustakawan cilik memperoleh pengalaman langsung dalam mengorganisasi, mengkategorikan, dan mendistribusikan informasi, sehingga pemahaman mereka tentang penggunaan informasi menjadi lebih mendalam.

Peningkatan kemampuan "Strategi Pencarian" ( $\eta^2 = 0.32$ ) dapat dijelaskan melalui perspektif scaffolding Vygotsky (1978), dimana siswa yang berperan sebagai pustakawan cilik berada dalam *Zone of Proximal Development*, dimana mereka dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui guidance dan praktik berulang. Hasil ini mendukung temuan Harada dan Yoshina (2010) bahwa siswa yang terlibat dalam manajemen informasi menunjukkan kemampuan pencarian informasi yang superior dibandingkan kelompok kontrol.

#### Pengembangan Karakter melalui Program Pustakawan Cilik

Analisis karakter menunjukkan bahwa Program Pustakawan Cilik efektif dalam mengembangkan aspek kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama dengan *effect size* yang sangat besar ( $d = 1.45-1.83$ ). Menurut klasifikasi Cohen (1988), *effect size* di atas 0.8 dianggap sebagai dampak yang besar dan praktis signifikan. Temuan ini mendukung teori *Character Education* yang dikemukakan oleh Lickona (1991), bahwa karakter berkembang melalui praktek nyata dalam lingkungan yang mendukung.

Peningkatan aspek "Tanggung Jawab" paling menonjol ( $d = 1.83$ ), hal ini dapat dijelaskan melalui teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2000) di mana siswa yang diberikan tanggung jawab nyata dan bermakna akan mengembangkan *sense of autonomy* dan *competence* yang kuat. Peran pustakawan cilik yang mencakup pemeliharaan koleksi, pelayanan pemustaka, dan administrasi perpustakaan

memberikan kesempatan konkret untuk mengembangkan tanggung jawab personal dan sosial.

Aspek "Kepemimpinan" juga menunjukkan peningkatan substansial ( $d = 1.58$ ), sejalan dengan penelitian Avolio et al. (2009) yang menemukan bahwa kepemimpinan dapat dikembangkan melalui *experiential learning* dan *mentoring*. Program pustakawan cilik memberikan platform bagi siswa untuk berlatih memimpin dalam konteks nyata, baik dalam mengarahkan teman sebaya maupun dalam mengorganisasi kegiatan perpustakaan.

### **Dampak Program terhadap Budaya Literasi Sekolah**

Peningkatan aktivitas perpustakaan yang mencapai 78.2% untuk kunjungan harian dan 178.2% untuk peminjaman buku menunjukkan dampak positif program terhadap budaya literasi sekolah secara keseluruhan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Social Learning Theory* (Bandura, 1977), di mana pustakawan cilik berperan sebagai model perilaku positif yang diimitasi oleh siswa lain.

Hasil analisis kualitatif mengungkapkan bahwa pustakawan cilik mengembangkan "*sense of ownership*" terhadap perpustakaan, yang berdampak pada peningkatan kualitas pemeliharaan fasilitas dan koleksi. Concept of ownership ini sejalan dengan teori *Psychological Ownership* (Pierce et al., 2003) yang menjelaskan bahwa individu yang merasa memiliki suatu objek akan menunjukkan perilaku protective dan developmental terhadap objek tersebut.

Temuan tentang kreativitas dalam promosi literasi mendukung penelitian Csikszentmihalyi (1996) tentang *flow theory*, dimana individu yang terlibat dalam aktivitas yang menantang namun sesuai dengan kemampuannya akan mengalami *state of flow* yang mendorong kreativitas dan inovasi. Pustakawan cilik menunjukkan inisiatif dalam menciptakan poster, drama, dan kegiatan promosi lainnya tanpa instruksi eksplisit dari pembimbing.

### **Implikasi Teoritis dan Praktis**

#### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap beberapa teori pendidikan dan psikologi perkembangan:

- a. *Constructivist Learning Theory*: Program ini memvalidasi prinsip bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung (Piaget, 1977).
- b. *Social Cognitive Theory*: Peran modeling dan observational learning terbukti efektif dalam mentransfer keterampilan dan nilai-nilai positif (Bandura, 1991).
- c. *Self-Determination Theory*: Pemberian otonomi dan tanggung jawab nyata kepada siswa terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan pengembangan karakter (Ryan & Deci, 2017).

#### **2. Implikasi Praktis**

##### **a. Untuk Kebijakan Pendidikan:**

- 1) Program Pustakawan Cilik dapat dijadikan model inovasi pendidikan karakter yang *cost-effective* dan *sustainable*
- 2) Integrasi program serupa dalam kurikulum nasional dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter dan literasi

##### **b. Untuk Pengembangan Perpustakaan Sekolah:**

- 1) Model pengelolaan partisipatif terbukti meningkatkan utilisasi perpustakaan secara signifikan
- 2) Investasi dalam pelatihan siswa sebagai *co-manager* perpustakaan memberikan *return* yang tinggi dalam jangka panjang

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Program Pustakawan Cilik di Sekolah Dasar (SD) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Pencapaian Tujuan Program

Program Pustakawan Cilik telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar melalui pendekatan *peer-to-peer learning*. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa yang terpilih sebagai pustakawan cilik dalam menjalankan tugas mereka, serta peningkatan kunjungan perpustakaan sekolah selama dan setelah program berlangsung.

#### 2. Peningkatan Keterampilan Siswa

Siswa yang berpartisipasi sebagai pustakawan cilik menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, meliputi:

- a) Keterampilan Literasi: Kemampuan membaca dan memahami bacaan meningkat melalui kegiatan *storytelling* dan *book review*
- b) Keterampilan Sosial: Kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya
- c) Keterampilan Organisasi: Kemampuan mengelola dan merawat koleksi buku perpustakaan dengan sistem yang teratur
- d) *Leadership Skills*: Kemampuan memimpin kegiatan literasi dan membimbing teman-teman lainnya

#### 3. Dampak Terhadap Budaya Literasi Sekolah

Program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam budaya literasi di sekolah dasar:

- a) Meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah
- b) Terbentuknya komunitas kecil pecinta buku di antara siswa
- c) Terciptanya atmosfer yang mendukung kegiatan membaca dan berbagi cerita
- d) Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi seperti pojok baca dan *book sharing*

#### 4. Respons Positif dari *Stakeholder* Sekolah

Antusiasme dan dukungan penuh dari berbagai pihak menunjukkan keberhasilan program:

- a) Siswa: Menunjukkan partisipasi aktif dan semangat tinggi dalam mengikuti program
- b) Guru: Memberikan apresiasi positif dan dukungan penuh terhadap kegiatan literasi
- c) Kepala Sekolah: Menyatakan komitmen untuk melanjutkan program serupa
- d) Orang Tua: Memberikan *feedback* positif terkait peningkatan minat baca anak di rumah

#### 5. Keberlanjutan dan Pengembangan Program

Program Pustakawan Cilik telah meletakkan fondasi yang kuat untuk pengembangan literasi berkelanjutan di sekolah. Terbentuknya struktur organisasi pustakawan cilik yang mandiri menunjukkan potensi program ini untuk berkelanjutan tanpa ketergantungan pada intervensi eksternal.

### Saran

Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan Program Pustakawan Cilik, beberapa saran yang dapat disampaikan untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan:

1. Untuk Pengembangan Program Pustakawan Cilik
  - a. Peningkatan Sistem Pelatihan
    - 1) Modul Pelatihan Terstruktur: Mengembangkan modul pelatihan yang lebih sistematis dengan panduan *step-by-step* untuk melatih pustakawan cilik
    - 2) Pelatihan Berkelanjutan: Menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperdalam keterampilan pustakawan cilik
    - 3) Sistem *Mentoring*: Membangun sistem *mentoring* antara pustakawan cilik senior dengan junior untuk *transfer knowledge* yang lebih efektif
  - b. Diversifikasi Kegiatan
    - 1) Program Variasi: Mengembangkan variasi kegiatan seperti drama literasi, kompetisi bercerita, dan festival buku mini
    - 2) Integrasi Teknologi: Memanfaatkan teknologi sederhana seperti *audio book* atau *digital storytelling* untuk menarik minat generasi *digital native*
    - 3) Kolaborasi Lintas Kelas: Mengembangkan program kolaborasi antara pustakawan cilik dari berbagai tingkat kelas
2. Untuk Pihak Sekolah
  - a. Dukungan Infrastruktur
    - 1) Peningkatan Fasilitas Perpustakaan: Memperbaiki dan menambah fasilitas perpustakaan sekolah untuk mendukung aktivitas pustakawan cilik
    - 2) Koleksi Buku: Menambah variasi koleksi buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa sekolah dasar
    - 3) Ruang Khusus: Menyediakan ruang khusus untuk kegiatan pustakawan cilik dan program literasi
  - b. Integrasi dengan Kurikulum
    - 1) Pembelajaran Tematik: Mengintegrasikan kegiatan pustakawan cilik dengan pembelajaran tematik di kelas
    - 2) Jadwal Rutin: Menetapkan jadwal rutin untuk kegiatan literasi yang dipimpin oleh pustakawan cilik
    - 3) *Assessment Integration*: Memasukkan kegiatan literasi sebagai bagian dari penilaian karakter dan *soft skills* siswa
3. Untuk Keberlanjutan Program
  - a. Sistem Regenerasi
    - 1) Kaderisasi Teratur: Menyelenggarakan program kaderisasi pustakawan cilik secara rutin setiap semester atau tahun ajaran
    - 2) *Mentoring System*: Membangun sistem mentoring yang kuat antara pustakawan cilik senior dengan junior
    - 3) *Recognition Program*: Memberikan penghargaan dan sertifikat kepada pustakawan cilik berprestasi untuk memotivasi partisipasi
  - b. *Monitoring* dan Evaluasi
    - 1) Sistem Evaluasi Berkala: Mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur dampak program terhadap literasi siswa
    - 2) *Feedback Mechanism*: Membangun mekanisme feedback dari siswa, guru, dan orang tua untuk perbaikan program berkelanjutan
    - 3) *Impact Assessment*: Melakukan penilaian dampak jangka panjang terhadap kemampuan literasi dan minat baca siswa

Program Pustakawan Cilik terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. Dengan implementasi saran-saran di atas, program ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi model literasi yang

dapat diterapkan secara luas di sekolah-sekolah dasar Indonesia, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan budaya literasi nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, R. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 145-162.
- [2] American Library Association. (2018). *Standards for school libraries*. Chicago: ALA Editions.
- [3] Avolio, B. J., Avey, J. B., & Quisenberry, D. (2010). Estimating return on leadership development investment. *The Leadership Quarterly*, 21(4), 633-644.
- [4] Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- [5] Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- [6] Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248-287.
- [7] Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- [8] Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- [9] Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- [10] Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- [11] Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. New York: Harper Collins Publishers.
- [12] Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- [13] Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.
- [14] Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (1990). *Information problem-solving: The Big Six skills approach to library & information skills instruction*. Norwood, NJ: Ablex Publishing.
- [15] Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (1990). *Information problem-solving: The Big Six skills approach*. Norwood, NJ: Ablex Publishing.
- [16] Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum International Publishing Group.
- [17] Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- [18] Guetterman, T. C., Feters, M. D., & Creswell, J. W. (2015). Integrating quantitative and qualitative results in health science mixed methods research through joint displays. *Annals of Family Medicine*, 13(6), 554-561.
- [19] Harada, V. H., & Yoshina, J. M. (2010). *Assessing for learning: Librarians and teachers as partners* (2nd ed.). Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited.
- [20] Haycock, K. (2018). Student library leadership programs: Impact on academic achievement and social development. *School Library Research*, 21, 1-18.
- [21] Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- [22] Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- [23] Lance, K. C., & Hofschire, L. (2012). Change in school librarian staffing linked with change in CSAP reading performance, 2005-2011. *Library Research Service*, Denver: Colorado State Library.
- [24] Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- [25] Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- [26] Montiel-Overall, P. (2007). Information literacy: Toward a cultural model. *Canadian Journal of Information and Library Science*, 31(1), 43-68.
- [27] National Library Board Singapore. (2020). *Annual report: Building a learning nation*. Singapore: NLB.
- [28] OECD. (2023). *PISA 2022 results: The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- [29] Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- [30] Perpustakaan Nasional RI. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 009:2011*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- [31] Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. New York: Oxford University Press.
- [32] Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. New York: Viking Press.
- [33] Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. New York: Viking Press.
- [34] Pierce, J. L., Kostova, T., & Dirks, K. T. (2003). The state of psychological ownership: Integrating and extending a century of research. *Review of General Psychology*, 7(1), 84-107.
- [35] Rahma, S., & Purnama, A. (2020). Efektivitas program pustakawan cilik dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(3), 78-92.
- [36] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Publications.
- [37] Sutarno. (2018). Analisis kondisi perpustakaan sekolah dasar di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 12(1), 25-40.
- [38] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- [39] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.